

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Buah Kurma *Ajwa* (*Phoenix dactylifera*) selain dikenal sebagai sumber makanan diketahui pula mempunyai khasiat.<sup>1</sup> Kurma juga sangat terkenal di Indonesia mengingat Indonesia merupakan negara berpenduduk dengan agama Islam terbanyak sehingga saat menjelang puasa banyak orang yang mengonsumsi kurma sebagai sunnah Rasulullah S.A.W, menurut hadist shahih riwayat Al-Bukhari, Juz 17, no 5025 mengatakan bahwa “*Rasulullah Saw bersabda “Barangsiapa mengonsumsi tujuh butir Kurma Ajwa pada pagi hari, maka pada hari itu ia tidak akan terkena racun maupun sihir”*”.<sup>2</sup> Menurut Baliga (2011) buah kurma memiliki banyak efek antara lain sebagai antimikroba,<sup>3</sup> dan pada penelitian lainnya, Sani (2017) menyebutkan buah kurma memiliki efek bakterisida pada bakteri *Klebsiella pneumoniae* dan *Salmonella typhi* <sup>4</sup> sehingga memungkinkan kurma juga mengobati masalah infeksi karena bakteri seperti contohnya penyakit Disentri.

Disentri adalah penyakit infeksi pada saluran pencernaan ditandai dengan peradangan usus terutama kolon, dan termasuk diare akut disertai darah maupun lendir saat buang air besar. Penyakit disentri ada yang disebabkan oleh bakteri *Shigella dysenteriae* yang mana disebut disentri basiler dan dikenal sebagai *Shigellosis*, di dunia sekurang-kurangnya terjadi 140 juta kasus dan 600.000 kematian terjadi setiap tahun akibat *Shigellosis* pada anak-anak dibawah umur 5

tahun. *Shigellosis* banyak ditemukan di negara-negara berkembang seperti di Indonesia.<sup>5</sup>

*Shigella dysenteriae* termasuk *genus* dari bakteri *Shigella* dan manusia adalah satu-satunya *natural-host* untuk *Shigella dysenteriae*.<sup>6</sup> Selama ini antibiotik digunakan sebagai lini yang paling efektif dalam mengobati infeksi bakteri *Shigella dysenteriae*, namun pengobatan dengan antibiotik semakin sulit, karena semakin tingginya kasus resistensi terhadap beberapa antibiotik juga ditemukan bahwa bakteri *Shigella dysenteriae* resisten 98 % pada ceftriaxone, 73% pada azithromycin, 73% pada ampicillin, dan 65% pada ciprofloxacin.<sup>7</sup> Selain itu antibiotik juga memiliki efek samping pada kesehatan manusia, seperti reaksi hipersensitivitas.<sup>4</sup> Oleh karena itu pencarian obat baru dari sumber lain seperti dari tumbuh-tumbuhan sangat di perlukan.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut apakah ekstrak aquades dari buah kurma memiliki efek antibakteri terhadap bakteri *Shigella dysenteriae*, sekaligus untuk mencari terobosan alternatif baru dalam dunia pengobatan infeksi bakteri dengan antibakteri yang komposisinya diharapkan lebih aman.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian:

1. Apakah Buah Kurma *Ajwa* memiliki daya antibakteri terhadap bakteri *Shigella dysenteriae*

2. Berapa nilai dari kadar hambat minimum (KHM) dan kadar bunuh minimum (KBM) ekstrak aquades Buah Kurma *Ajwa* terhadap bakteri *Shigella dysenteriae*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi pengaruh ekstrak aquades Buah Kurma varietas *Ajwa* terhadap pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae*.
2. Menentukan Kadar Hambat Minimum (KHM) serta Kadar Bunuh Minimum (KBM) ekstrak aquades Buah Kurma varietas *Ajwa* terhadap *Shigella dysenteriae*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan informasi ilmiah bagi akademisi mengenai daya Antibakteri ekstrak aquades buah kurma varietas *Ajwa* (*Phoenix dactylifera*) terhadap pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi klinisi dan penulis khususnya bahwa ekstrak buah kurma mempunyai zat antimikroba alami dan menjadi informasi tambahan bagi masyarakat bahwa mengkonsumsi buah kurma selain sebagai sunnah juga baik untuk pengobatan.